



COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id

**Pengembangan Umkm Dan Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Industri Kreatif
Melalui Kuliah Kerja Nyata Dikelurahan Tanjung Marulak**

Dedi Dwi Arseto, Aisyah Siregar², Christin Sianipar³
STIE Bina Karya Tebing Tinggi^{1,2,3}

Email : dedidwiarseto@gmail.com¹, aisyahsiregar@gmail.com²,
christinsianipar@gmail.com³

ABSTRACT

The existence of a Garbage Bank is very helpful in reducing the volume of waste and can support the economic and social life of the surrounding community. However, some obstacles arose over time. So that the existence of this Garbage Bank is starting to be threatened. Several problems arise due to, among other things, lack of awareness and motivation, knowledge in waste sorting, ineffective management and the lack of development and utilization of the results of the Waste Bank that can be felt by the community. The purpose of this Community Service is to increase community participation in Garbage Bank activities and increase the benefits of the Garbage Bank. So that the Garbage Bank has an attraction and can motivate residents to be more active in Garbage Bank activities. The manifestation of this service program is turning waste into handicrafts and keeping the environment clean from plastic waste while at the same time reusing it; keeping the environment clean from plastic waste at the same time

Keywords: waste bank, environmental cleanliness.

ABSTRAK

Keberadaan Bank Sampah sangat membantu dalam mengurangi volume sampah dan dapat menunjang kehidupan ekonomi serta sosial masyarakat sekitar. Namun beberapa kendala muncul seiring berjalannya waktu. Sehingga eksistensi Bank Sampah ini mulai terancam. Beberapa persoalan muncul disebabkan antara lain karena kurangnya kesadaran dan motivasi, pengetahuan dalam pemilahan sampah, pengelolaan yang kurang efektif serta masih minimnya pengembangan dan pemanfaatan hasil Bank Sampah yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah dan meningkatkan manfaat dari Bank Sampah. Sehingga Bank Sampah mempunyai daya tarik dan dapat memotivasi warga untuk lebih aktif dalam kegiatan Bank Sampah. Wujud dari program pengabdian ini adalah mengubah sampah menjadi kerajinan tangan dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali [reuse] menjaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik sekaligus

Keywords: bank sampah, kebersihan lingkungan.

PENDAHULUAN

Di Kota Tebing Tinggi, Rantau Laban merupakan kelurahan yang berada dikotamadya tersebut. Letak Rantau Laban merupakan bagian dari 4 kelurahan dikecamatan dan diawali mekar pada tahun 1996 menjadi 3 kelurahan, yaitu Rantau Laban, Lalang, dan Tanjung Marulak.

Kelurahan ini tidak memiliki sumber penghasilan dalam bidang pertanian, apotik hidup, kehutanan, perternakan, perikanan, dan sumber daya alam. Visi Tanjung Marulak “Menjadikan Kota Tebing Tinggi Menjadi Kota Jasa dan Perdagangan yang Beriman, Cerdas, Layak, Mandiri dan Sejahtera Dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas” Misi Tnjung Marulak “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang Baik, Mewujudkan Kota Tebing Tinggi Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah dan Perdagangan, Mewujudkan Kota Tebing Tinggi Sebagai Kota Jasa, Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Perkotaan” Dengan demikian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemamfaatan dan pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kuliah Kerja Nyata sebagai suatu studi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan PKM yang telah dilaksanakan:

1. Pelaksanaan Pra survei,
Dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal yang menjadi masalah dan upaya pemenuhan kebutuhan mitra (masalah khusus yang dihadapi mitra).
2. Membentuk Tim PKM
Pembentukan Tim PKM dibuat berdasarkan kesesuaian pendidikan serta keahlian yang relevan dengan kebutuhan mitra.
3. Pembuatan proposal
Pembuatan proposal untuk memberikan solusi kepada mitra dan pendanaan pelaksanaannya yang meliputi bahan kegiatan, pembelian dan penyewaan peralatan

Evaluasi Program

Kegiatan pengevaluasian program kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan bagaimana keadaan mitra sebelum dilakukan sosialisasi dengan keadaan setelah pelaksanaan sosialisasi. Keberhasilan program PKM ini dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik (positif) mengenai perkembangan usaha.

Pelaporan

Setelah kegiatan PKM dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah membuat laporan hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini nantinya akan dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Marulak mencakup 8 bidang kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program-program tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan program kerja yang telah diselesaikan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Marulak yaitu Pengelolaan Bank Sampah.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengelolaan bank sampah dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Marulak. Adapun hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut: Mengubah sampah menjadi kerajinan tangan dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali [reuse] menjaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik sekaligus.



Gambar 1. Kegiatan PKM Bank Sampah

Metode pelaksanaan pada program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan dan pengembangan bank sampah ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan, pelatihan serta pendampingan. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mensosialisasikan 3R (reduce, reuse, recycle) pada masyarakat agar lebih menyadari tentang budaya peduli lingkungan serta

berperan aktif dalam program bank sampah yang ada. Pengetahuan tentang jenis-jenis sampah anorganik, pemanfaatan serta pengetahuan jenis sampah yang berbahaya. Pendampingan akan dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan oleh mitra. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan diskusi adalah terkait dengan pengetahuan dan pengelolaan sampah serta isu-isu lingkungan saat ini. Dengan mengetahui jenis sampah maka akan memudahkan untuk memilah dan meningkatkan harga sampah. Sampah yang masih tercampur mempunyai nilai yang lebih rendah dibanding sampah yang sudah terpilah. Dengan penyuluhan ini, masyarakat juga lebih termotivasi untuk mengimplementasikan prinsip 3 R di lingkungan tempat tinggal. Sehingga volume sampah yang terbuang akan berkurang dengan drastis.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah anorganik dapat teratasi dengan adanya aktifitas Bank Sampah. Kesadaran masyarakat menjadi factor penting dalam keberhasilan program ini. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat akan mengetahui dan memahami bagaimana lingkungan tempat tinggal sangat bergantung pada bagaimana cara kita mengelola lingkungan terutama terkait dengan sampah. Pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui kendala dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dengan perangkat RT, Pengurus bank Sampah serta peran serta masyarakat. Pengelolaan bank sampah yang baik dapat memberikan manfaat yang signifikan pada masyarakat. Baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan berbagai manfaat yang bisa dirasakan, maka dengan sendirinya motivasi masyarakat akan muncul dan meningkat. Dengan demikian keberlangsungan bank sampah akan terjaga.

REFERENSI

- Dwiyanto, BM., (2011). Metode Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dan Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2011.
- Hadiyanto, dkk., (2011). Pengelolaan Sampah rumah tangga di kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 9, No. 1 April 2011.
- Kusnawati, dkk., (2012). Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Dusun Mrican Sleman. *Jurnal Health and Sport*. Vol 5. No. 3. Agustus 2012.